**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Proses belajar dapat di katakan terjadi apabila subjek didik (siswa) tidak hanya mata melihat dan telinganya mendengar apa yang di informasikan oleh guru, tetapi pikirannya harus beraksi. Dalam kegiatan pengajaran, proses belajar dapat berlangsung tanpa partisipasi aktif guru secara langsung. Jadi dalam kegiatan belajar, siswa di tuntut secara aktif untuk berfikir dan berkonsentrasi terhadap suatu mata pelajaran. Tanpa adanya pemusatan perhatian berarti hal tersebut bukan belajar tetapi hanya sekedar penyampaian oleh guru.

 Berdasarkan fenomena yang ada khususnya dalam dunia pendidikan masih sedikit sekali guru yang menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran.

 Dengan demikian media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru agar siswa bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena media mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan. Terutama dalam pendidikan formal di sekolah. Guru sebagai pengajar dan pendidik yang terjun langsung dalam dunia pendidikan formal sekolah, tidak diragukan lagi tentang keampuhan suatu media pembelajaran utamanya dalam menanamkan sikap dan mengharapkan perubahan tingkah laku seperti yang di harapkan, yaitu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

 Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat di sediakan di sekolah yang sesuai perkembangan zaman. Sebagai fasilisator, guru berpesan dalam menciptakan kondisi belajar atau sistem lingkungan belajar dengan memfasilitasi yang tersedia.[[1]](#footnote-2) Fasilitas ini dapat berupa perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), lingkungan dan suasana belajar (*brainware*), seperti ruang kelas dengan segala fasilitas kelengkapan dan media yang dibutuhkan.[[2]](#footnote-3)

Media mengajar merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Bentuk perangsang di sini berupa audio visual, seperti papan tulis, bagan, gambar, mesin pengajaran, film, audio kaset, video kaset, televisi, computer, OHP, LCD dan internet.[[3]](#footnote-4)

Dalam meningkatkan ketrampilan kosa-kata mereka secara efektif dengan cara banyak membaca majalah, termasuk majalah sekolah. Kata-kata dapat diambil dari artikel-artikel bagi maksud-maksud yang berkaitan dengan batasan, memperhatikan konstruksi kata dan ejaannya, serta penggunaan kosa-kata yang benar.[[4]](#footnote-5)

Perkembangan media telah berlangsung secara cepat, dan membentuk budaya baru. Budaya baru ini, langsung tau tidak langsung, sudah mempengaruhi bagaimana siswa mengikuti sebagian proses pembelajaran. Ciri yang mendominasi adalah munculnya komponen budaya indrawi yang utuh, meliputi melihat, mendengar, merasakan-menyentuh dan berexplorasi. Bahasa yang dulunya cenderung mengajar, kemudian berubah menjadi bahasa media yang bersifat membujuk, menggetarkan hati, dan penuh dengan resonansi, irama, cerita, dan gambar yang tervisualisasi.[[5]](#footnote-6)

Trampil membuat huruf-huruf (besar maupun kecil) dengan jalan menyalin atau meniru tulisan-tulisan dalam struktur kalimat. Kemampuan menulis seperti ini bias kita sebut kemampuan menulis teknis (teknik).

Kemampuan menulis yang lebih penting adalah kemampuan menulis berdasarkan pengertian komposisi atau kemampuan merangkai bahasa atau mengarang.

Bagi siswa-siswa kelas I dan IV SD dan MI, kemampuan menulis atau mengarang itu terbatas pada: a. kemampuan menyalin b. kemampuan menulis pelajaran c. kemampuan menulis jawaban dan pertanyaan-pertanyaan dan

d. kemampuan menulis isian atau menyambung kalimat-kalimat yang dikosongkan subjek, predikat, atau objek.[[6]](#footnote-7)

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang keterampilan siswa dalam merangkai kata. Akan tetapi dalam penerapannya banyak siswa mengalami kesulitan untuk membiasakan siswa belajar menulis. Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit. Belum banyak guru yang bisa menyuguhkan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Maka dari itu, wajar jika murid pun akhirnya tidak mampu dan tidak menyukai pelajaran menulis (mengarang).[[7]](#footnote-8)

Selain itu, sebagian guru memandang bahwa keberhasilan siswa lebih banyak dilihat dari nilai yang diraih dalam tes, mid semester, dan ujian akhir sekolah berstandar Nasional nilai-nilai dari tes itulah yang dijadikan barometer keberhasilan pengajaran. Guru hanya memberikan latihan atau pembahasan terhadap soal-soal yang bersifat reseptif, seperti membaca, bukan terhadap soal-soal yang bersifat produktif, seperti berbicara dan menulis. Penjelasan di atas seolah-olah memojokkan posisi guru. Posisi itu harus diubah dengan perubahan-perubahan yang dilakukan oleh guru. Perubahan tersebut bisa berupa inovasi dalam hal penyampaian, penggunaan media, dan pengembangan kurikulum. Namun perlu diingat bahwa kunci sukses pengajaran bukan terletak pada kecanggihan kurikulum atau kelengkapan fasilitas sekolah, melainkan tingkat kreadibilitas seorang guru di dalam mengatur dan memanfaatkan mediator yang ada di dalam kelas.[[8]](#footnote-9)

 Penggunaan media sangat penting kehadirannya dalam belajar. Minimnya penggunaan media oleh guru selama ini perlu diatasi sedikit demi sedikit. Hal itu dimaksudkan agar siswa tidak hanya tinggi kualitas teoritisnya tetapi juga tinggi kualitas praktisnya. Siswa hanya dijejali teori-teori tentang menulis, cara menulis, ketentuan-ketentuan menulis sementara teori-teori tersebut jarang dipraktikkan. Pembelajaran yang konvensional ini tentu saja jarang atau bahan tidak menggunakan media, padahal pemanfaatan media memiliki peran yang penting terhadap pencapaian kualitas pembelajaran. Keadaan seperti itu terjadi di sekolah-sekolah pada umumnya, termasuk di MI Roudlotul Ulum Jabalsari kelas IV.

Dari penilaian terhadap tugas menulis deskripsi diperoleh bahwa hasil nilai siswa dibawah 70 berjumlah 14 siswa laki-laki atau 60%, dan siswa yang mendapat nilai diatas 70 berjumlah 18 siswa perempuan atau sekitar 40% dari total keseluruhan siswa 32 orang. Penilaian tersebut didasarkan pada aspek isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, kosa kata, dan ejaan. Kesalahan yang sering muncul pada karangan siswa adalah terletak pada aspek ejaan, terutama pada pemakaian huruf kapital yang tidak sesuai dengan EYD. Pada aspek isi gagasan siswa juga kurang dalam pengembangan karangannya. Pada aspek organisasi isi siswa juga kurang dalam menyusun karangan yang logis. Pada aspek tata bahasa dalam konstruksi kalimatnya juga masih banyak kesalahan. Dan pada aspek kosa kata masih banyak kesalahan dalam penggunaan kosa kata yang dapat merusak makna.[[9]](#footnote-10)

 Dalam proses pembelajaran guru lebih menekankan pada teori semata tanpa menerapkannya dengan menggunakan media, sehingga siswa bosan dengan kegiatan mencatat yang mengakibatkan siswa kurang berminat terhadap kegiatan menulis. Hal itu terlihat dari keaktifan siswa saat megikuti proses pembelajaran sebanyak 18 siswa perempuan atau 40%, sedangkan 15 siswa laki-laki atau sekitar 60% lainnya tampak diam, berbicara dengan temannya dan melamun sendiri. Secara umum, penggunaan media seperti gambar seri sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Wijayanti mengungkapkan manfaat penggunaan cerita bergambar sebagai media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam:

1. Menyusun cerita berdasarkan rangkaian gambar secara urut sehingga menjadi karangan deskripsi yang utuh.
2. Memadukan kalimat menjadi karangan deskripsi yang padu dengan menggunakan kata sambung yang tepat, dan
3. Menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar dalam karangan deskripsi. Penelitian tentang Peningkatan Ketrampilan Menulis Deskripsi dengan Media Gambar Seri Siswa MI Roudlotul Ulum kelas IV belum pernah diteliti oleh orang lain. Selain itu, pembelajaran menulis deskripsi yang berlangsung disana hanya berkisar tentang pemberian materi berdasarkan cerita non gambar yang menuntut siswa mengembangkan kreatifitasnya menulis deskripsi tanpa media apapun. Atas dasar itu, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap permasalahan di atas, mengingat berbagai nilai positif yang terkandung dalam gambar seri. Wajar rasanya apabila media tersebut digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi. Penelitian diharapkan membawa dampak positif bagi guru dan siswa dalam rangka peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis Deskripsi di sekolah tersebut. Berdasarkan berbagai alasan tersebut maka penelitian ini dibuat dan diberikan judul: **PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV MI ROUDLOTUL ULUM JABALSARI, SUMBERGEMPOL, TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2011/2012.**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka masalah yang timbul dalam pembelajaran dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan guru kelas IV belum dapat meningkatkan keterampilan mengarang secara maksimal.
2. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruihi keberhasilan keterampilan mengarang siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia.[[10]](#footnote-11)
3. Pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dapat berhasil bila menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan kompetensi yang diajarkan.
4. Pembelajaran menulis menggunakan media pembelajaran gambar seri mampu memotivasi siswa dalam belajar sehingga menghasilkan keterampilan mengarang yang melampui KKM yang telah ditentukan.
5. **Perumusan Masalah dan pemecahan masalah**

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan Deskripsi pada siswa kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Roudlotul Ulum, Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung tahun 2011/2012?
2. Apakah penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan mengarang pada siswa kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Roudlotul Ulum, Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung tahun 2011/2012?
* **Pemecahan Masalah**

Masalah di atas akan diselesaikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan ketrampilan menulis karangan deskripsi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menunjukan gambar seri.
2. Menunjukan siswa secara bergantiaan memasang gambar seri sesuai urutan.
3. Menanyakan alasan logis di urutan gambar seri.
4. Dari alasan tersebut guru dapat menamakan konsep.
5. Menuliskan berdasarkan urutan gambar seri.
6. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Untuk mengetahui upaya peningkatan keterampilan mengarang dengan menggunakan gambar seri pada siswa kelas IV MI Roudlotul Ulum tahun ajaran 2011/2012
2. Untuk mengetahui keefektifan siswa dalam pengajaran penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan di kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari kec. Sumbergempol kab. Tulungagung.
3. **Manfaat Penelitian**

Segala sesuatu yang dimulai dengan suatu prosedur yang sistematik, pasti mempunyai kegunaan baik secara langsung maupun tak langsung. Demikian juga dalam penelitian ini, adapun penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. **Manfaat Teoristis**
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk pembelajaran menulis.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian penelitian tindakan kelas serta menambah khasanah pengetahuan di dunia Ilmu Pengetahuan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.
4. Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, sehingga memunculkan inovasi-inovasi pembelajaran.
5. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan media gambar Seri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di sekolah dasar.
6. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia agar dapat menciptakan iklim yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan kelas IV.
7. Sebagai tolak ukur dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh demi perbaikan dalam hal mengajar pengajaran tentang menulis karangan di kelas IV.
8. **Manfaat Praktis**
9. **Bagi Guru**
10. Meningkatkan kinerja guru karena dengan media gambar seri dapat mengefektifkan waktu pembelajaran.
11. Media gambar seri sebagai sarana bagi guru untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran menulis.
12. Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa.
13. Guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam menulis sebuah karangan.
14. Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, sehingga memunculkan inovasi-inovasi pembelajaran.[[11]](#footnote-12)
15. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya meneliti bagi guru.
16. **Bagi peserta didik**

Dapat membiasakan diri berpikir logis mengenai hubungan sebab akibat serta dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran pada menulis karangan deskripsi.

1. **Bagi Sekolah**

Memberikan masuklan bagi sekolah bahwa media pembelajaran berupa gambar seri dapat digunakan dalam upaya peningkatan kemampuan menulis, sehingga sekolah berusaha melengkapi sarana sekolah yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

1. **Bagi calon peneliti**

 Hasil penelitian dapat dimanfaakan oleh calon guru peneliti untuk meneliti masalah lain yang dihadapi atau terkait dengan peneliti tesebut.[[12]](#footnote-13)

1. **Bagi lembaga**

Sekolah dapat lebih mudah dalam memperoleh alat peraga, penggunaan alat peraga disekolah pihak sekolah tidak harus mengeluarkan biaya cukup besar untuk menyediakan alat peraga, karena alat peraga biasanya dibuat dari lingkungan sekitar.

1. **PENEGASAN ISTILAH**

Untuk menghindari salah satu penafsiran dalam memahami judul penelitian tersebut, perlu kiranya untuk diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual
2. Media

Menurut hinich. Dkk media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara hafiyah berarti “*perantara*”, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).[[13]](#footnote-14)

Menurut AECT, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yangdigunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajaran ke peserta didik. Hal yang sama dikemukakan sebelumnya oleh Briggs yang menyatakan bahwa media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.[[14]](#footnote-15)

Menurut Webster, “*arf*” adalah ketrampilan *(skill)* yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Dengan demikian, teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang ketrampilan yang di peroleh lewat pengalaman, studi, dan observasi. Bila di hubungkan dengan pendidikan dan pelajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai:

Perluasan konsep tentang media, di mana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.[[15]](#footnote-16)

Dari batasan yang telah disampaikan oleh para ahli mengenai media, dapat disimpulkan bahwa pengertian media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

1. Penegasan operasional

Pengajaran pembendaharaan kata menggunakan gambar sebagai media dalam mengajar mempunyai arti beraktifitas untuk menambah atau memperbaiki pembendaharaan kata dari bsiswa penggunaan media gambar untuk siswa memberikan kemudahan siswa untuk menghafal juga untuk memberikan motivasi atau semangat, selain itu agar aktifitas dikelas menjadi bergairah, di antaranya:[[16]](#footnote-17)

1. Meningkatkan minat adalah memberikan dorongan atau memberikan motivasi kepada anak tentang pembelajaran menulis karangan.
2. Mengarang adalah melukiskan pikiran dan perasaan dengan cara yang teratur dan dituliskan dalam bahasa tulisan.
3. Media cerita Gambar Seri adalah cerita atau daya upaya dalam menyusun atau menulis karangan dangan menerjemahkan isi pesan visual (gambar seri) kedalam wujud atau bentuk bahasa lain.
4. Menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafiknya”.
5. **LOKASI PENELITIAN**

Lokasi yang dijadikan penelitian tersebut adalah Madrasah Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung. Madrasah ini merupakan suatu yayasan yang terbagi menjadi tiga lembaga sekolah. Diantaranya adalah Roudlotul Atfal (RA) Madrasah Ibtidaiyah (MI) Roudlotul Ulum, dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sultan Agung. Madrasah ini merupakan suatu yayasan yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi warga Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung karena Madrsah ini merupakan madarsah yang paling banyak siswanya, karena Madrasah ini dekat dengan perkampungan penduduk yang padat.

Madrasah ini terdiri dari enam kelas,mulai dari kelas satu sampai enam. Yang rata-rata setiap kelas terdiri dari hampir tiga puluh siswa. Dan yang dijadikan suatu penelitian ini adalah siswa kelas empat. Karena kelas ini merupakan kelas yang paling banyak siswanya. Kelas ini terdiri dari tiga puluh tiga yang satu siswa keluar dari sekolah. Yang kebanyakan mereka adalah penduduk sekitar Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung.

1. **HIPOTESIS TINDAKAN**

Menurut Suharsini Arikunto hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, samapai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan menurut Moh. Nasir hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sebagian suatu kebenaran sebagaimana adanya. Pada saat fenomena di kenali dan merupakan dasar kerja serta dalam keaktifanya.[[17]](#footnote-18)

Hipotesis: Ucapan-ucapan seperti “baik”, “menarik” atau “benar” terhadap respon yang berisi gagasan siswa dapat menangkal timbulnya diskusi mengenai topik lain, karena apabila guru tidak mendukungnya, maka siswa cenderung untuk membahas topik.

Contoh hipotesis menggambarkan upaya dukungan guru terhadap respons siswa untuk aktif berfikir secara mandiri.[[18]](#footnote-19)

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian adalah jika guru menggunakan media gambar dan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pada rumusan masalah dengan anggapan dasar yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut: Dengan menerapkan media gambar seri pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang pembelajaran mengarang, maka keterampilan menulis karangan di kelas IV MI ROUDLOTUL ULUM JABALSARI akan meningkat “.

1. **SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Agar lebih mudah memahami isi skripsi ini berikut dilakukan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Primelier

Terdiri dari halaman sampul deapan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi.

1. Bagian inti

BAB I : Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, perumusan masalah dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, lokasi penelitian, hipotesis tindakan,sistematika pembahasan.

BABII : Kajian Teori. Bab ini meliputi tentang pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri untuk menulis karangan, tinjauan pelajaran bahasa Indonesia mengenai hakikat bahasa Indonesia. Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB III : Metode penelitian yang membahas tentang jenis dan desain penelitian, Kehadiran Peneliti, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, indikator keberhasilan, prosedur penelitian.

 BABIV: Laporan hasil penelitian berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan paparan data.

 BAB V : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran, bagian ini merupakan pembahasan yang terakhir dari skripsi ini oleh karena itu penulis memberikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang konstruktif bagi perkembangan dan perbaikan nanti.

1. Bagian akhir terdiri dari lampiran-lampiran.
1. Azhar Aryad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibid. 1 [↑](#footnote-ref-3)
3. Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*. (Surabaya: Elkaf, 2006) ,hal. 77 [↑](#footnote-ref-4)
4. H.G Taringan, *Pengajaran Kosa-Kata* (Bandung: Angkasa, 1984), hal. 220 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2000), hal. 220 [↑](#footnote-ref-6)
6. A.S.Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistic Kontransitif*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 143 [↑](#footnote-ref-7)
7. Syaiful Bahri dan Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Dekdiknas, 2006), hal. 13 [↑](#footnote-ref-8)
8. Abdul dan Muh.Faisal, *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Ciptakhalik, 2008), hal. 45 [↑](#footnote-ref-9)
9. Basuki d.k.k, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Aksara Wibawa 1992), hal . 22 [↑](#footnote-ref-10)
10. Henry Guntur Taringan, *Pengajaran Membaca dan Menulis di Kelas Awal Sekolah Dasar*, (Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), hal. 33 [↑](#footnote-ref-11)
11. D. Tatag Yuli Eko Siswanto, *Mengajar dan Meneliti,* (Unesa University Press, 2008), hal. 6 [↑](#footnote-ref-12)
12. Henry Guntur Taringan, *Pengajaran Membaca dan Menulis di Kelas Awal Sekolah Dasar*, (Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ,1985), hal. 90 [↑](#footnote-ref-13)
13. Sri Anita.W,et all, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) [↑](#footnote-ref-14)
14. H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 113 [↑](#footnote-ref-15)
15. Azhar Aryad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 5 [↑](#footnote-ref-16)
16. Asmawir dan M. Basyarudin Usman, *Media pembelajaran* hal. 11 [↑](#footnote-ref-17)
17. Suharsisni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), hal. 182 [↑](#footnote-ref-18)
18. Rochiatin Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal. 90 [↑](#footnote-ref-19)